

## EVALUASI KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT *LOOK ALIKE SOUND ALIKE* DI GUDANG FARMASI SOEROJO HOSPITAL MAGELANG

### *Evaluation Of Suitability For Storage Of Look Alike Sound Alike Drug In Soerojo Hospital Pharmaceutical Warehouse Magelang*

Nok Ikrimah<sup>1</sup>, Chilmia Nurul Fatihah<sup>\*2</sup>, Fajar Dewi Maretasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Soerojo Hospital, Magelang, Indonesia

Email: [chilmia@unissula.ac.id](mailto:chilmia@unissula.ac.id)

#### **Abstract**

*The hospital is one of the units that organizes pharmaceutical service, one of which is related to medicine storage. The storage is in accordance with standards assessed from physical disturbances or contents that damage the quality of drugs. Look Alike Sound Alike (LASA) is medication name with similar appearance and similar speech. LASA drugs storage can cause medication errors or serious consequences for patients if error. This study aimed to determine the storage of LASA (Look Alike Sound Alike) drugs at Soerojo Hospital Magelang. This is descriptive study with data collection through observation by filling out a checklist form. This study evaluated the storage method in pharmacy warehouses compared with the standard based on Ministry of Health. The results showed that the storage of LASA drug at the Soerojo Hospital Magelang was in accordance with the regulations but had not been fully implemented, such as the LASA label marking was not affixed to the packaging and the distance between drugs was not given.*

**Keywords:** Drug Storage, Look Alike Sound Alike, LASA

#### **Abstrak**

Rumah sakit merupakan salah satu unit yang menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang salah satunya berkaitan dengan penyimpanan obat. Penyimpanan sesuai standar dinilai dari gangguan fisik atau kandungan yang merusak mutu obat. Look Alike Sound Alike (LASA) adalah nama obat dengan penampilan dan ucapan yang mirip. Penyimpanan obat LASA dapat menyebabkan kesalahan pengobatan atau akibat serius bagi pasien jika terjadi kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpanan obat LASA (Look Alike Sound Alike) di RSUD Soerojo Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dengan mengisi formulir checklist. Penelitian ini mengevaluasi metode penyimpanan di gudang farmasi dibandingkan dengan standar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat LASA di RSUD Soerojo Magelang sudah sesuai dengan peraturan namun belum sepenuhnya dilaksanakan, seperti penandaan label LASA tidak dibubuhkan pada kemasan dan jarak antar obat tidak diberikan.

**Kata kunci:** penyimpanan obat, Look Alike Sound Alike, LASA.



menyebabkan dampak yang serius terhadap pasien jika terjadi kesalahan dalam penggunaannya (Depkes, 2016). Berdasarkan uraian diatas maka penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul evaluasi kesesuaian penyimpanan obat LASA di gudang farmasi Soerojo Hospital Magelang.

## METODE

Penelitian ini berupa deskriptif melalui pengumpulan data yang dilakukan secara observatif dengan mengisi ceklis formulir sebagai evaluasi kesesuaian antara metode penyimpanan di gudang farmasi Soerojo Hospital Magelang dengan standar PERMENKES RI No. 72 tahun 2016. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 di Soerojo Hospital Magelang. Sampel penelitian ini adalah penyimpanan obat LASA (*Look Alike Sound Alike*).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-23 Maret 2022 di Soerojo Hospital Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengevaluasi kesesuaian proses penyimpanan obat di gudang farmasi Soerojo Hospital Magelang secara syariah.

**Tabel 1. Kesesuaian Penyimpanan Obat di Soerojo Hospital Magelang**

No.	Penyimpanan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menerapkan sistem FEFO Dan FIFO	√		Sesuai
2.	Pemisahan obat LASA berdasarkan dosis obat	√		Hanya diberi jarak antara obat LASA satu dengan LASA yang lain
3.	Pemisahan obat LASA berdasarkan bentuk sediaan obat	√		Sesuai
4.	Obat LASA diberi penandaan stiker LASA	√		Sebagian masih belum diberikan label
5.	Obat injeksi yang sediaan terlihat mirip diberi label warna yang berbeda		√	Menggunakan label satu warna (kuning) untuk semua sediaan obat
6.	Sistem penulisan obat LASA menggunakan <i>talman lettering</i> atau <i>talman letters</i>		√	Penulisannya belum menggunakan sistem <i>talman lettering</i>

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Soerojo Hospital Magelang ini menggunakan metode FEFO dan FIFO. barang yang baru masuk memiliki ED yang lebih cepat maka dilakukan metode FEFO yaitu barangnya dikeluarkan terlebih dahulu. Penggunaan metode FEFO untuk mengurangi obat yang kadaluwarsa sebelum dikeluarkan dan untuk obat-obatan yang mendekati masa kadaluwarsa ditempatkan di rak khusus obat mendekati *expire date*. Sedangkan FIFO digunakan saat barang yang masuk memiliki tanggal ED yang

sama maka dilakukan metode FIFO yaitu barang yang datang lebih awal dikeluarkan terlebih dahulu. Penyimpanan obat LASA disimpan terpisah, diberikan jarak antara obat LASA satu dengan LASA yang lainnya. Obat LASA diberi pelabelan khusus dengan warna yang mencolok, label obat LASA yang ada di Soerojo Hospital Magelang hanya ada satu macam yaitu dengan menggunakan background berwarna kuning dengan tulisan LASA menggunakan huruf kapital.

**Tabel 2. Obat LASA yang ada di Soerojo Hospital Magelang**  
*Look Alike (Terlihat mirip)*

<b>Obat psikiatri (Jiwa)</b>	
<b>Tablet</b>	
Abilify Dismelt 10 mg	Abilify Dismelt 15 mg
Alprazolam 0,5 mg	Alprazolam 1 mg
Clozapine 25 mg	Clozapine 100 mg
Depakote ER 250 mg	Depakote ER 500 mg
Frimania 200 mg	Frimania 400 mg
Kalxetin 10 mg	Kalxetin 20 mg
Olanzapine 5 mg	Olanzapine 10mg
Risperidone 2 mg	Risperidone 3 mg
Seroquel XR 200 mg	Seroquel XR 100 mg
Seroquel XR 300 mg	Seroquel XR 400 mg
<b>Obat Non Psikiatri</b>	
<b>Tablet</b>	
Acyclovir 200 mg	Acyclovir 400 mg
Acarbose 50 mg	Acarbose 100 mg
Allopurinol 100 mg	Allopurinol 300 mg
Amlodipin 5 mg	Amlodipin 10 mg
Captopril 12,5 mg	Captopril 25 mg
Candesartan 8 mg	Candesartan 16 mg
Cataflam 25 mg	Cataflam 50 mg
Fenofibrat 100 mg	Fenofibrat 300 mg
Fenofibrat 100 mg	Fenofibrat 200 mg
Glimepirid 1 mg	Glimepirid 2 mg
Glimepirid 3 mg	Glimepirid 4 mg
Ketoprofen 50 mg	Ketoprofen 100 mg
Lesichol 300 mg	Lesichol 600 mg
Meloxicam 7,5 mg	Meloxicam 15 mg
Metilprednisolone 4 mg	Metilprednisolone 8 mg
Metilprednisolone 8 mg	Metilprednisolone 16 mg
Piroxicam 10 mg	Piroxicam 20 mg
Propranolol 10 mg	Propranolol 40 mg
Rifampisin 450 mg	Rifampisin 600 mg
Simvastatin 10 mg	Simvastatin 20 mg
Salbutamol 2 mg	Salbutamol 4 mg
<b>Sirup</b>	
Amoxan Dry syr	Amoxan Forte Dry syr
Co-amoxiclav Dry syr	Co-amoxiclav Forte Dry syr
Ibuprofen 100 mg/ 5 ml syr	Ibuprofen 200 mg/ 5 ml

Sucralfat syr	syr
<b>Injeksi</b>	Sodium valproat syr
Ampicillin 1 gr inj	Amoxicillin 1 gr inj
Asam tranexamat 250 mg inj	Asam tranexamat 500 mg inj
Ca gluconas inj	Aminophyllin inj
Cefazolin inj	Cefoperazone inj
Cefotaxime	Ceftriaxone 1 gr inj
Citicolin 250 mg	Citicolin 500 mg
Meropenem 0,5 gr inj	Meropenem 1 gr inj
Norages 2 ml inj	Ranitidine inj
Ondansetrone 4 mg inj	Ketorolac inj
Otsu MgSO <sub>4</sub> 20 inj	Otsu MgSO <sub>4</sub> 40 inj
Phytominadion 2 mg inj	Phytominadion 10 mg inj
<b>Suppositoria</b>	
Pyrexin suppo 80 mg	Pyrexin suppo 160 mg
<b>Nebulizer</b>	
Seretide discus 250	Seretide discus 500
Ventolin neb	Flixotide neb
<b>Infus</b>	
Ciprofloxacin infuse	Metronidazole infus
D5 ½ NS	D5 ¼ NS
KAEN 3A infuse	KAEN 3B infus
Piracetam 12 gr infuse	Parasetamol infus
Ringer laktat infus (RL WILDA)	KAEN 3A infus
Octalbin 5%	Octalbin 25%
<b>Sound Alike (terdengar mirip)</b>	
Atarac	Ataroc
Azytromycin 500 mg	Erytromycin 500 mg
Protexin	Proterin
Trolip	Trolit

Penulisan secara *Tallman lettering/tallman letters* dilakukan dengan menggunakan huruf besar yang berbeda sebagai penekanan. Metode *Tallman* digunakan untuk membedakan huruf yang tampaknya sama dengan nama obat lain yang mirip. Diharapkan dengan memberikan huruf kapital, petugas akan lebih berhati-hati dengan obat yang tergolong LASA. Berdasarkan hasil penelitian di Soerojo Hospital Magelang belum menggunakan sistem penulisan *tallman letter*.

**Tabel 3. Contoh penulisan obat LASA dengan *Tallman lettering***

Tallman Lettering Obat LASA	
ALprazoLAM	LORazePAM
ceFAzoline	cefTRIAZONE
ClonazePAM	LORazePAM
CISplatin	CARBOplatin

ePHEDrine	EPINEPHrine
fentaNYL	SUFentanil
FLUoxetine	DULOxetin
HumaLOG	HumuLIN
lamiVUDine	lamoTRIGine
metroNIDAZOLE	metFORMIN
niMODipine	NIFEdipin
PARoxetine	FLUoxetin
PENTobarbital	PHENobarbital
QUetiapine	OLANzapine
risperiDONE	rOPINIRole

ZyPREXA	ZyrTEC
---------	--------

### 1. Kesesuaian penyimpanan obat dengan PERMENKES RI No. 72 Tahun 2016

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat serta menurut persyaratan yang ditetapkan yaitu dibedakan menurut bentuk sediaan dan jenisnya, dibedakan menurut suhunya, kestabilannya, mudah tidaknya meledak atau terbakar, tahan atau tidaknya terhadap cahaya, disertai dengan system informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan. Tujuannya adalah untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan.

Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO) disertai sistem informasi manajemen. Penyimpanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA, *Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat (Permenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Soerojo Hospital Magelang, metode penyimpanan obat dilakukan berdasarkan bentuk sediaan, disusun secara alfabetis tetapi penyusunannya belum dilaksanakan berdasarkan kelas terapi/ khasiat obat, penerapannya dengan prinsip FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*), penyimpanan sediaan farmasi yang memiliki penampilan dan penamaan yang mirip LASA (*Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi jarak antara obat LASA satu dengan obat LASA lainnya serta diberi penanda atau label khusus dengan warna yang mencolok dengan tujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan obat. Penyimpanan obat-obat dengan metode FIFO (*First in First Out*) merupakan prioritas penggunaan obat berdasarkan kedatangan obat, semakin awal kedatangan obat tersebut maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan. Sedangkan *First Expire First Out* (FEFO) merupakan prioritas masa kadaluwarsa, semakin dekat masa kadaluwarsanya maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan.

## 2. Penyimpanan obat LASA (*Look Alike Sound Alike*)

Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) adalah obat-obat yang tampak kelihatan mirip (nama obat, rupa atau bentuk obat dan dalam pengucapan nama obatnya pun mirip). Karena hal ini dapat menimbulkan *medication error* dan dapat menyebabkan dampak yang serius terhadap pasien jika terjadi kesalahan dalam penggunaan dan sebaiknya dibedakan tempat penyimpanannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Soerojo Hospital Magelang ini menggunakan metode FEFO dan FIFO. barang yang baru masuk memiliki ED yang lebih cepat maka dilakukan metode FEFO yaitu barangnya dikeluarkan terlebih dahulu. Penggunaan metode FEFO untuk mengurangi obat yang kadaluwarsa sebelum dikeluarkan dan untuk obat-obatan yang mendekati masa kadaluwarsa ditempatkan di rak khusus obat mendekati *expire date*. Sedangkan FIFO digunakan saat barang yang masuk memiliki tanggal ED yang sama maka dilakukan metode FIFO yaitu barang yang datang lebih awal dikeluarkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyimpanan obat LASA di Soerojo Hospital Magelang disimpan ditempat terpisah, diberi jarak antara obat LASA satu dengan obat LASA yang lainnya serta diberi tanda atau label dengan warna yang mencolok. Adapun label untuk obat LASA di Soerojo Hospital ini ditandai dengan tulisan LASA menggunakan huruf kapital dengan background warna kuning. Untuk penyimpanan obat LASA di Soerojo Hospital Magelang ini tidak semuanya obat LASA diberikan tanda atau label khusus. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian di Soerojo Hospital Magelang tidak menggunakan sistem penulisan *tallman latter* dan belum membedakan warna stiker LASA pada semua sediaan yang ada di Instalasi Farmasi, saat ini penandaan hanya menggunakan satu warna yaitu warna kuning. Tujuan pemberian penandaan dengan warna yang berbeda untuk obat tergolong LASA untuk memudahkan staf Instalasi Farmasi dalam penyediaan obat dan menghindari terjadinya *medication error*.

Berdasarkan maqosid syariah dari penelitian ini adalah khifdz an-nafsh dan khifdz al-aql, dimana apabila penyimpanan obat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku maka dapat menjaga mutu dan kualitas obatnya sehingga efektivitas penggunaan obat kepada pasien tercapai dengan tepat. Apabila penyimpanan obatnya tidak sesuai, maka dapat menyebabkan dampak terjadinya *medication error*. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk maqosid syariah menjaga jiwa dan akal.

## 3. Perspektif Al-qur'an tentang evaluasi penyimpanan

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam islam, karena evaluasi diri menjadikan setiap umat islam dapat memperbaiki dirinya agar bermanfaat bagi orang lain. Evaluasi dalam hal penyimpanan juga penting untuk memperbaiki setiap proses atau alur yang tidak sesuai agar kedepannya dapat dilakukan perbaikan untuk menjaga mutu obat. Dalam al-Quran telah disampaikan mengenai evaluasi dalam surat al-Maidah ayat 105 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa maksud dari ayat tersebut yaitu Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin agar mereka memperbaiki diri dan mengerjakan kebaikan dengan segala kemampuan dan kekuatan yang mereka miliki. Allah memerintahkan agar mereka berbuat demikian seraya memberitahukan kepada mereka bahwa barang siapa yang memperbaiki urusannya, maka tidak dapat membahayakan kerusakan yang menimpa diri orang lain, baik dia sebagai kerabatnya ataupun orang yang jauh darinya (Tafsir Ibnu Katsir, 2012).

Memperbaiki diri dalam hal ini dapat diartikan mengevaluasi penyimpanan obat menjadi kebaikan apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati, karena hal tersebut dapat meringankan urusan orang lain (pasien yang membutuhkan obat). Bahkan dalam tafsir diatas, dijelaskan bahwa Allah akan mempermudah urusan orang-orang (petugas) yang bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya (proses penyimpanan). Hal tersebut dapat dilihat ketika seorang petugas mengevaluasi sistem penyimpanan maupun sarana prasarana gudang penyimpanan, yang bertujuan untuk melihat kondisi dan efektivitas proses penyimpanan. Apabila kegiatan (evaluasi) tersebut dilakukan dengan baik dan bertanggungjawab, maka akan mempermudah alur pelayanan kefarmasian rumah sakit secara keseluruhan terutama yang menyangkut pasien.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan di Soerojo Hospital Magelang ini dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat LASA sudah sesuai dengan Permenkes RI, namun ada beberapa obat yang termasuk obat LASA tidak diberikan label dan penyimpanannya tidak diberikan jarak. Perlu penerapan obat LASA dengan menggunakan metode Tallman lettering/tallman letters untuk menghindari terjadinya *medication error*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Depkes, Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. (2016). Jakarta. Kemenkes RI
- [2] Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI. (2010). Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten atau kota. Jakarta. Kementrian RI.
- [3]Eny Nurhikma, dkk. ( 2017). Studi Penyimpanan obat LASA (Look Alike Sound Alike) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhaangkara. *Warta Farmasi*. 6(1), 72-81.
- [4]Julyanti, citraningtas. Sudewi, S. (2017). Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado. *Jurnal Pharmacon* Vol. 6 No.4
- [5]Malinggas, N.E.R, Soleman, J & T, P. (2015). Analsis of Logistics Management Drug In Pharmacy Installation Distric General Hospital Dr. Raulangi tondano.



- [6] Permenkes RI. (2013). Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Dasar. Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan RI.
- [7] Rusli. (2018). Farmasi Klinik. Jakarta. Kemenkes RI.
- [8] Safitri, M, Zulfan dan Dentiarianti. (2012). Studi Pengelolaan Obat-Obatan LOOK ALIKE (Rupa Mirip) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di kota cimahi. UNJANI. Vol 2 No. 8.